

Hujan Deras, Rumah Warga Pakansari Terendam Banjir

CIBINONG (IM)- Sejumlah rumah di bantaran sungai Cikumpa, tepatnya di Kampung Curug, Kelurahan Pakansari, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor terendam banjir pada Sabtu (31/7) malam hingga Minggu (1/8) dini hari. Selain rumah warga, Pondok Pesantren Al-Hikmah juga turut terendam banjir setinggi sekitar 1 meter.

Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bogor, Budi Prano-wo menjelaskan, banjir mulai meluap ke permukiman warga sekitar pukul 18.30 WIB. Saat kejadian, hujan dengan intensitas sedang melanda wilayah Kabupaten Bogor. "Banjir disebabkan hujan deras dan pendangkalan kali, menyebabkan air di aliran Sungai Cikumpa meluap dan berdampak pada rumah warga di bantaran sungai. Diperkirakan ketinggian kurang lebih 1 meter," kata Budi, Minggu (1/8).

Lebih lanjut, Budi menjelaskan, selain karena faktor hujan deras, drainase yang ada di lingkungan kurang lancar. Selain itu, ada ketinggian aliran sungai Cikumpa yang lebih tinggi daripada perumahan warga.

Sekitar pukul 23.00 WIB, personel BPBD Kabupaten Bogor turun ke lokasi untuk melakukan pendataan dan penanganan. Setidaknya, ada 26 jiwa dari tujuh kepala keluarga (KK) yang terdampak dari kejadian ini. Beruntungnya, tidak ada korban jiwa maupun luka pascabanjir terjadi. "Setelah tiba di lokasi, kami lakukan penanganan sampai pukul 01.30 WIB dini hari. Untuk penanganannya, kami melakukan penyedotan air," ujarnya.

Setelah dilakukan penyedotan, lanjut Budi, tidak ada kerusakan di enam rumah warga yang terdampak. Juga pada pondok pesantren yang turut terendam. "Rumah yang terendam sudah berangsur-angsur surut setelah dilakukan penyedotan air, untuk rumah hanya terendam tidak ada kerusakan," pungkasnya.

Sebelumnya, pada Mei 2021, Kampung Curug juga sempat terendam banjir dari aliran sungai Cikumpa. Saat itu, 19 rumah dengan 75 jiwa di RT 02, 04, dan 05 RW 04 di Kampung Curug terendam banjir setinggi sekitar 80 cm. Selain itu, Pondok Pesantren Al Kausar juga turut dilanda banjir. ● **gio**

Petani Tembakau Sumedang Berharap PPKM tak Diperpanjang

SUMEDANG (IM)- PPKM level 1-4 yang akan berakhir, Senin (2/8) ini disambut baik oleh para petani tembakau di Kampung Bako, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. Sebab, selama PPKM para petani mengalami kerugian hingga 50 persen. "PPKM sangat berpengaruh kepada petani tembakau sebab para bandar tembakau kesulitan untuk datang membeli ke sini karena adanya pembatasan sosial," ungkap seorang petani tembakau Tata Azhari, Minggu (1/8).

Dia menjelaskan proses tembakau menjadi bako rokok dimulai dari daun, pemotongan, pencetakan hingga menjadi satu pak besar lembar bako rokok. Akibat PPKM, dari 20 lembar bako yang biasanya dihargai Rp 500 ribu hanya mampu dijual dengan harga Rp 250 ribu saja kepada bandar. "Semisal saya kemarin jual dari satu ton tembakau yang biasa harganya Rp 5 juta jadi Rp 2,5 juta atau Rp 3,5 juta, karena mobilitas para pembeli yang akan menjalannya kembali sangat terbatas, kerugian sampai 50 persenlah rata-rata," terangnya.

Dia berharap kondisi pandemi bisa cepat berakhir. Selain itu, dia juga berharap PPKM tidak dilanjutkan agar roda perekonomian bisa kembali berjalan normal. "Kalau PPKM jadi serba terbatas sementara para petani juga lahannya ada yang berada jauh di Sumedang Selatan, begitupun bagi para bandar bako, mereka kesulitan masuk ke desa kami," terangnya.

Hal yang sama dirasakan petani tembakau lainnya, Yana Taryana (65). Akibat adanya PPKM, harga bako rokok miliknya menjadi anjlok lantaran para bandar mengalami kesulitan saat akan memasarkannya. "Sebelum Covid, 20 pak lembar bako rokok harganya bisa sampai mencapai Rp 500 ribu sampai Rp 600 ribu. Namun setelah adanya Covid turun jadi Rp 250 ribu," ujarnya.

Dia memaparkan bako rokok hasil produksinya biasanya dijual kembali ke berbagai daerah oleh para bandar. Bako tersebut dijual di antaranya ke Jawa Tengah, Jawa Timur, Palembang, Aceh dan daerah lainnya. ● **pur**



IDN/ANTARA

INOVASI PEMURNI UDARA ANTI VIRUS

Simon Sanjaya menyelesaikan produksi alat pemurni udara anti virus di Rajawali, Bandung, Jawa Barat, Minggu (1/8). Alat pemurni udara anti virus yang menggunakan teknologi sinar UV dan hepa filter tersebut memiliki daya isap 2,5 kubik udara per menit yang berfungsi untuk membunuh virus serta di jual dengan harga Rp6 juta per unit.

ANGKA KEMATIAN AKIBAT COVID-19 TINGGI

Pemkot Serang Baru Berencana Bangun TPU Khusus Covid-19

SERANG (IM)- Seiring dengan peningkatan pasien Covid-19 yang meninggal dunia, Pemkot Serang berencana membuat Tempat Pemakaman Umum (TPU) khusus Covid-19. Rencana pembangunan TPU itu berada di Lingkungan Terumbu, Kota Serang yang saat ini prosesnya tengah memasuki pematangan lahan.

Kepala Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (DPRKP/Perkim) Kota Serang, Iwan Sunardi saat dikonfirmasi mengatakan, untuk pemakaman Covid-19 ini dipercepat proses pembangunannya mengingat kebutuhan lahan untuk jenazah Covid-19 cukup mendesak.

"Makanya saya merekomendasikan kepada jajaran untuk bisa segera melakukan pematangan lahan, setelah site plan-nya sudah ada," katanya, Minggu (1/8). Namun dalam perjalanannya, lanjut Iwan, site plan itu kemudian menjadi persoalan di kalangan masyarakat, karena ada beberapa klaster yang dinilai bertentangan dengan kearifan lokal masyarakat

Kota Serang. "Padahal site plan yang kami adopsi dari daerah lain itu hanya sebagai batasan saja untuk melakukan pematangan lahan, tidak menjadi acuan pembuatan TPU," jelasnya.

Iwan mengakui site plan itu adopsi dari Pemda lain untuk menjadi pembatas dalam melakukan pematangan lahan. Namun untuk desain TPU yang pastinya itu tentu harus melalui pembahasan bersama dulu untuk mendapatkan kesepakatan dan legalitas.

"Lagian site plan untuk pemakaman Covid-19 itu kan harus bisa masuk mobil, karena penguburannya menggunakan peti," ucapnya. Iwan menambahkan, untuk pembuatan perencanaan TPU ini, pihaknya akan mengundang seluruh stakeholder terkait untuk duduk bersama agar tidak terjadi perselisihan di masyarakat.

"Termasuk untuk mengklarifikasi miskomunikasi yang terjadi saat ini, akan kami undang Camat dan lurahnya," tutupnya. ● **pra**

8 | Nusantara



IDN/ANTARA

KABIN PASIEN COVID-19 DI PASAR ANDIR BANDUNG

Petugas melakukan simulasi isolasi pasien COVID-19 di dalam kabin di Pasar Andir Trade Center, Bandung, Jawa Barat, Minggu (1/8). Pasar Andir Trade Center bekerja sama dengan perusahaan Sion Safety untuk menyediakan kabin dengan fasilitas memadai seperti toilet, tv, kamera cctv dan telepon bagi pasien COVID-19 di lingkungan Pasar Andir yang akan menjalani isolasi.

Kasus Kematian Akibat Covid-19 di Garut Tertinggi di Jawa Barat

Kondisi rumah sakit dengan tingkat keterisian tinggi menyebabkan penanganan Covid-19 di Garut terhambat. Di sisi lain, tidak sedikit pasien Covid-19 di Puskesmas yang harus dirujuk ke rumah sakit namun masuk daftar tunggu. Mereka baru bisa dirujuk setelah dua hingga tiga hari kemudian. Alhasil, mereka masuk ke rumah sakit dalam kondisi yang sudah buruk.

GARUT (IM)- Kabupaten Garut menjadi wilayah tertinggi kasus kematian akibat Covid-19 di Jawa Barat. Angkanya mencapai 4,7 persen dari total jumlah kasus warga yang terkonfirmasi Covid-19 sejak awal pandemi di Kabupaten Garut.

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, Asep Surachman mengatakan, kasus kematian di Garut sudah mencapai 1.100 kasus.

"Angka 1.100 lebih dari total kasus 23.000. Artinya ada 4,7 persen," kata Asep, Minggu (1/8).

Dari jumlah kasus kematian kasus itu, sebanyak 30 persen di antaranya terjadi pada Juni

2021. Pada bulan itu juga terjadi lonjakan kasus yang signifikan. Selama Juni melonjak enam kali lipat dibandingkan bulan sebelumnya.

"Penambahan kasus yang signifikan itu secara otomatis berdampak kepada tingkat kematian. Banyaknya kasus berdampak kepada kebutuhan bed di rumah sakit. Jadi kelabakan di rumah sakit," jelas Asep.

Kondisi rumah sakit dengan tingkat keterisian tinggi menyebabkan penanganan Covid-19 di Garut terhambat. Di sisi lain, tidak sedikit pasien Covid-19 di Puskesmas yang harus dirujuk ke rumah sakit namun masuk daftar tunggu. Akhirnya mereka baru bisa dirujuk setelah dua hingga tiga hari kemudian.

"Di sisi lain, kondisi pasien tersebut juga semakin memburuk. Alhasil, mereka masuk ke rumah sakit dalam kondisi yang sudah buruk. Jadinya

terjadi kematian yang cukup besar," ungkapnya.

Penyebab lain, keterlambatan deteksi akibat rendahnya pemahaman masyarakat akan Covid-19. Salah satunya, saat merasakan gejala Covid-19 dianggap flu biasa. Ketika hendak memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan, kondisinya sudah memburuk.

Faktor terakhir yang membuat tingkat kematian pasien Covid-19 di Kabupaten Garut tinggi adalah keterbatasan alat kesehatan, terutama ventilator. Ketersediaan alkes di Kabupaten Garut masih minim. Kelengkapan yang ada tak bisa dibandingkan dengan di daerah lain.

"Di Bekasi atau Bandung misalnya, faskes dan alkesnya sudah mumpuni. Sementara di Garut terbatas. Semua bertumpu ke RSUD," katanya.

Saat ini Dinkes terus mengencarkan penelusuran dan pengetesan. Salah satunya

saat ada pasien yang datang ke Puskesmas dengan gejala mirip Covid-19, akan langsung dites antigen untuk deteksi awal.

"Ketika dinyatakan positif, dalam 72 jam tim harus dapat melakukan tracing kepada minimal 15 kontak erat. Tujuannya agar yang OTG semua terdeteksi, jangan sampai mereka berkeliraran. Kita juga karantina mereka, awasi selama 14 hari. Kalau dia keluar, kontak dengan komorbid, kasus kematian akan terus terjadi," ucapnya.

Menurut Asep, kasus terkonfirmasi dan kematian akibat Covid-19 di Kabupaten Garut saat ini mulai mengalami penurunan. Hingga Minggu (1/8), jumlah warga Garut yang terpapar virus korona mencapai 23.351 orang. Dari jumlah tersebut, 21.524 orang dinyatakan sembuh, 553 orang menjalani isolasi mandiri, 162 orang dirawat dan diisolasi di rumah sakit, dan 1.112 orang meninggal dunia. ● **pur**

Ade Yasin Sampaikan KUA dan PPAS di Rapat Paripurna DPRD

BOGOR (IM)- Bupati Bogor, Ade Yasin menyampaikan Rancangan Kebijakan Umum APBD (KUA) serta Rancangan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) tahun anggaran 2022 pada Rapat Paripurna DPRD Kabupaten Bogor.

Rapat paripurna dihadiri Wakil Bupati Bogor, Iwan Setiawan secara daring. Pimpinan dan anggota DPRD, Sekretaris Daerah, serta jajaran Pemerintah Kabupaten Bogor hadir secara daring maupun luring di Ruang Rapat Paripurna DPRD, Jumat (30/7).

Ade Yasin menjelaskan, strategi dan arah kebijakan untuk mencapai target makro daerah serta kemampuan APBD tahun anggaran 2022 telah tertuang dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam substansi dokumen Rancangan KUA dan PPAS tahun anggaran 2022, dengan tetap memedomani sasaran dan prioritas pembangunan daerah Kabupaten Bogor tahun

2022, serta memperhatikan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi daerah.

"Tema pembangunan daerah tahun 2022 berdasarkan arahan rancangan akhir sekaligus Raperda Perubahan RPJMD Kabupaten Bogor tahun 2018-2023 serta tertantum dalam dokumen RKPD tahun 2022 adalah "Membangun Masa Depan Kabupaten Bogor dengan Pancakarsa Dalam Rangka Percepatan Pemulihan Ekonomi Daerah," jelas Ade.

Hal ini, lanjut Ade, sesuai dengan arah kebijakan pusat dan Jawa Barat yang menitikberatkan pembangunan pada upaya memulihkan perekonomian nasional dan daerah, akibat pandemi Covid-19.

"Tema pembangunan daerah tahun 2022 menjadi dasar penentuan prioritas pembangunan daerah yaitu, meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Meningkatkan daya saing

perekonomian daerah dan pelayanan publik. Meningkatkan pemerataan pembangunan yang berkelanjutan, dan meningkatkan ketertiban dan kenyamanan masyarakat berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang berkeadaban," ungkapnya.

Ade Yasin berharap, agar dalam tahapan pembahasan selanjutnya dengan DPRD Kabupaten Bogor, akan diperoleh persetujuan bersama terkait seluruh substansi Rancangan KUA dan PPAS tahun anggaran 2022.

Adapun secara teknis, penajaman terhadap program, kegiatan, dan sub kegiatan program tahun anggaran 2022 dapat dibahas dalam forum-forum pembahasan selanjutnya.

Selanjutnya, pada Rapat Paripurna tersebut juga dilakukan penetapan Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor tentang Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2020. ● **gio**



Ade Yasin menyampaikan Rancangan Kebijakan Umum APBD (KUA) serta PPAS kepada Rudi Susanto, Ketua DPRD Kabupaten Bogor dalam Rapat Paripurna DPRD Kabupaten Bogor.

Pria Tanpa Identitas Ditemukan Mengambang di Sungai Cisadane

TANGERANG (IM)- Pria tanpa identitas, ditemukan tewas mengambang di Sungai Cisadane, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, pada Minggu (1/8) pagi. Kepala PMI Kecamatan Gledug, Bowo menyatakan, jenazah pria yang diperkirakan berusia 35 tahun itu ditemukan pada Minggu sekitar pukul 09.00 WIB. Pihaknya lantas mengevakuasi jenazah tersebut ke RSUD Kabupaten

Tangerang, Kota Tangerang. "Setelah ambulans PMI Kota Tangerang datang, mayat tersebut langsung diangkat dan dimasukkan ke kantong mayat. Setelah itu dibawa ke RSUD Kabupaten Tangerang," papar Bowo saat dikonfirmasi, Minggu (1/8).

Dia mengungkapkan, pihak yang pertama kali menemukan jenazah pria itu adalah seorang saksi yang tengah memancing di sekitar Sungai Cisadane, tepatnya di dekat Jembatan Merah. Sekitar pukul 09.00 WIB,

saksi yang tengah memancing itu tiba-tiba berteriak saat melihat sesosok jenazah yang mengambang di Sungai Cisadane. Saksi itu langsung menghubungi PMI setempat. Sambil menunggu ambulans, saksi bersama warga sekitar mencoba untuk menarik jenazah korban ke pinggir sungai menggunakan sebuah bambu.

Saat tim PMI datang bersama kepolisian, lanjut Bowo, mereka sempat memeriksa tubuh korban. Dari jenazah pria itu, kepolisian tak dapat menemukan satu pun identitasnya. "Untuk identitas, tadi tidak ditemukan oleh pihak kepolisian," ucap Bowo.

PMI kemudian mengangkut jenazah korban ke RSUD Kabupaten Tangerang. Bowo menyebut, kepolisian kini tengah menyelidiki penyebab kematian korban. "Info dari kepolisian, mereka masih menyelidiki untuk penyebab kematiannya," tutur dia. ● **pp**

Pemkot Bogor Siapkan Isi Ulang Oksigen di Tiap Kecamatan

BOGOR (IM)- Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor menyiapkan lima tabung oksigen berukuran enam meter kubik di setiap kecamatan untuk memfasilitasi kebutuhan pasien Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri (isoman).

Wali Kota Bogor, Bima Arya Sugiarto mengatakan, tabung-tabung oksigen berukuran enam meter kubik yang tersedia di tiap kecamatan itu bisa dikonversi menjadi 20 tabung kecil.

Bima menuturkan, warga dapat memanfaatkan fasilitas itu jika membutuhkan pasokan oksigen bagi keluarganya yang sedang isolasi mandiri. "Memang masih sangat terbatas. Insya Allah ditambah secara bertahap. Mudah-mudahan bisa membantu warga yang kondisinya darurat supaya yang isoman ini tetap kami

pastikan dimonitor kesehatan dan terus membaik," ucap Bima, Sabtu (31/7).

"Ini gratis selama persediaan masih ada, diupayakan distribusi bisa setiap hari," tambahnya. Bima mengungkapkan, Pemkot Bogor berusaha mengantisipasi kebutuhan warga isoman seperti bantuan logistik maupun pasokan oksigen.

Sejauh ini, sambung Bima, jumlah warga isoman yang meninggal dunia karena tak tertangani oleh rumah sakit masih cukup tinggi. Namun, kata Bima, jumlah warga isoman yang meninggal dunia jika dibandingkan dengan minggu lalu sudah lebih terkendali. "Jadi masih harus diantisipasi kebutuhan warga yang sedang isoman. Kami ingin menekan semaksimal mungkin angka kematian warga yang isoman. Jangan sampai warga meninggal karena tidak dapat oksigen," bebernya. ● **gio**